

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah proses penelitian untuk mencari data pada variabel yang akan diteliti dengan mengobservasi dan mengukur informasi secara numerik (angka-angka) serta menerapkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2010, hlm. 5). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data *self-regulated learning* siswa *underachiever* di SMA Negeri 1 Baleendah. Data yang diperoleh dapat menggambarkan pencapaian *self-regulated learning* serta dapat dijadikan sebagai landasan perumusan program bimbingan belajar bagi siswa *underachiever* di SMA Negeri 1 Baleendah.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif. Studi deskriptif merupakan studi yang bertujuan untuk menjelaskan situasi atau peristiwa. Penelitian deskriptif akan mendeskripsikan kecenderungan pada sebuah populasi individu yang besar (Cresswell, 2012, hlm. 21).

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian adalah peserta didik kelas XI. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Baleendah, Jl. RAA. Wiranatakusumah, No. 30 Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Pemilihan SMA Negeri 1 Baleendah sebagai lokasi penelitian berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tahun 2018/2019. Dasar pertimbangan pemilihan peserta didik kelas XI diantaranya sebagai berikut.

3.2.1 Penelitian Barry J. Zimmerman & Manuel Martines-Pons (1990) mengenai “perbedaan *self-regulated learning* pada peserta didik ditinjau dari jenjang kelas, jenis kelamin, bakat efikasi diri dan penggunaan strategi” menunjukkan *self-regulated learning* pada siswa kelas XI lebih berkembang dari kelas V dan VIII.

3.2.2 Studi pendahuluan menemukan 99% siswa *underachiever* dari total siswa dengan skor IQ diatas 120 yang tersebar di kelas XI. Partisipan kelas X tidak dipilih dengan pertimbangan kesulitan mengumpulkan data rapot pada dua semester sebelumnya yang akan dibandingkan dengan hasil tes IQ. Sedangkan

Tita Sopiati, 2019

PROFIL SELF-REGULATED LEARNING SISWA UNDERACHIEVER DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas XII tidak dipilih dengan pertimbangan partisipan diperkirakan akan lebih difokuskan oleh pihak sekolah untuk menghadapi ujian nasional 2019.

3.2.3 Belum ada yang melakukan penelitian untuk mengungkap *self-regulated learning* siswa *underachiever* dan membuat rumusan program bimbingan belajar untuk meningkatkan *self-regulated learning* siswa *underachiever* kelas XI di SMA Negeri 1 Baleendah.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Baleendah tahun ajaran 2018/2019. Sampel adalah bagian dari kelompok yang menjadi target dalam populasi penelitian yang menjelaskan secara umum tentang target populasi (Creswell, 2012, hlm. 142). Sampel penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria yang dibutuhkan peneliti (Sugiyono, 2017, hlm. 85). Kriteria yang dibutuhkan peneliti yaitu kriteria siswa *underachiever* berdasarkan kriteria prestasi dari Rimm.

Tabel 3.1 berikut menampilkan jumlah rombongan belajar dan partisipan penelitian kelas XI SMA Negeri 1 Baleendah tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 3.1
Peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Baleendah

No.	Kelas	Anggota Populasi	Siswa <i>Underachiever</i>
1	XI IPA 1	35	10
2	XI IPA 2	36	15
3	XI IPA 3	36	20
4	XI IPA 4	36	20
5	XI IPA 5	36	16
6	XI IPA 6	38	20
7	XI IPA 7	38	19
8	XI IPA 8	38	16
9	XI IPS 1	41	10
10	XI IPS 2	37	17
11	XI IPS 3	37	4
12	XI BAHASA	26	8
Jumlah		434	175

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Siswa *underachiever* dalam penelitian adalah siswa dengan skor IQ diatas 120 tetapi tidak dapat mencapai prestasi akademik sesuai dengan nilai minimal skor IQ yang tercantum dalam kriteria prestasi Rimm.

Self-regulated learning dalam penelitian merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Zimmerman. *Self-regulated learning* ditentukan oleh proses triadik antara pribadi (*person*), perilaku (*behavior*) dan lingkungan (*environment*). Ketiga aspek determinan saling berhubungan sebab-akibat, dimana *person* berupaya untuk meregulasi diri sendiri (*self-regulated*) dan hasilnya berupa kinerja atau perilaku, selanjutnya perilaku berdampak terhadap perubahan lingkungan (Zimmerman, 1989). Berdasarkan konsep Zimmerman, *self-regulated learning* dalam penelitian adalah kemampuan siswa merencanakan, mengatur, mengontrol, dan memonitor perilaku belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan melalui penerapan strategi yang terkait dengan aspek pribadi (*person*), perilaku (*behavior*) dan lingkungan (*environment*) yang diwujudkan dengan menjadikan materi pelajaran lebih mudah dipahami, merencanakan program belajar, berlatih dan menghafal materi pelajaran, mencatat bagian-bagian penting dari materi pelajaran, mengevaluasi perkembangan hasil belajar, menentukan konsekuensi dari hasil belajar, mencari informasi tambahan, memodifikasi lingkungan belajar, mencari bantuan kepada teman, guru dan orang dewasa lainnya untuk belajar ketika mengalami kesulitan serta melihat kembali catatan sebelum menerima informasi baru atau ketika akan mengikuti ujian.

3.4.1.1 Strategi untuk mengoptimalkan pengaruh pribadi (*personal influence*), meliputi:

- 1) pengorganisasian dan Transformasi (*Organizing and Transforming*), adalah upaya siswa untuk menjadikan materi yang dipelajari mudah dan dipahami
- 2) menentukan tujuan belajar yang akan dicapai dan perencanaan belajar (*Goal setting and Planning*), adalah upaya siswa merencanakan program belajar yang disesuaikan dengan tujuan belajar.

- 3) berlatih dan menghafal (*Rehearsing and Memorizing*), adalah upaya siswa untuk berlatih dan menghafal materi yang dipelajari
- 4) pembuatan catatan dan Memonitori diri (*Keeping record and Self monitoring*), adalah upaya siswa untuk mencatat hal-hal yang penting dari materi ataupun dari hasil belajar yang telah dicapai.

3.4.1.2 Strategi untuk mengoptimalkan pengaruh perilaku (*behavioral influence*), meliputi:

- 1) evaluasi diri (*Self evaluating*), adalah upaya siswa untuk mengevaluasi perkembangan hasil belajar yang diperoleh
- 2) konsekuensi diri (*Self consequenting*), adalah upaya siswa untuk menentukan konsekuensi apa yang akan didapat jika berhasil atau gagal dalam mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan sebelumnya.

3.4.1.3 Strategi untuk mengoptimalkan pengaruh lingkungan (*environmetal influence*), meliputi:

- 1) pencarian informasi (*Seeking information*), adalah upaya siswa untuk mencari informasi yang diterima baik berasal dari literatur, ataupun dari guru, teman, atau orang lain yang memiliki kemampuan guna memperjelas pemahaman.
- 2) pengaturan lingkungan (*Environmental structuring*), adalah upaya siswa untuk menjadikan lingkungan belajar yang dirasakan nyaman atau mendukung proses belajar.
- 3) pencarian bantuan sosial (*Seeking social assistance*), adalah upaya siswa untuk mencari bantuan dari teman sebaya, guru, orangtua dan orang dewasa.
- 4) melihat kembali catatan (*Reviewing record*), adalah upaya siswa untuk melihat kembali catatan untuk mempersiapkan diri sebelum menerima informasi baru atau ketika akan mengikuti ujian.

3.4.2 Jenis Instrumen

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang menggambarkan kondisi *self-regulated learning* siswa *underachiever*. Metode penyekoran angket *self regulated learning* yaitu menggunakan skala *likert* dengan metode *summated rating* yaitu pernyataan yang menempatkan individu pada situasi mengembangkan diri dengan memilih lima jawaban yang sudah disediakan. Skala *likert* menyediakan lima alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (J) dan tidak pernah (TP). Setiap jawaban mengandung arti dan nilai skor sebagai berikut.

Tabel 3.2
Pola Skor Alternatif Jawaban Model *Summated Rating*

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	Favorable (+)	Un-favorable (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

3.4.3 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap *self-regulated learning* peserta didik dikembangkan dari definisi operasional variabel berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Zimmerman (1989). Kisi-kisi instrumen disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3
**Kisi-kisi Instrumen *Self Regulated Learning* Peserta Didik
(Sebelum dan Setelah Uji Kelayakan)**

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No. Item				Σ	
			Sebelum		Sesudah		Sebelum	Sesudah
			(+)	(-)	(+)	(-)		
Personal	<i>Organizing & transforming</i> (pengorganisasian dan transformasi)	Siswa berusaha untuk menjadikan materi yang dipelajari lebih mudah dipahami.	1,2, 5	3,4	1,2, 5	3,4	5	5
	<i>Goal setting & planning</i> (menentukan)	Siswa merencanakan program belajar yang disesuaikan	6,8, 9, 11, 14	7, 10,1 2,13	6, 8,9, 11, 14	7, 10,1 2,13	9	9

Tita Sopiati, 2019

PROFIL SELF-REGULATED LEARNING SISWA UNDERACHIEVER DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No. Item				Σ	
			Sebelum		Sesudah		Sebelum	Sesudah
			(+)	(-)	(+)	(-)		
		dengan tujuan belajar.						
	tujuan belajar dan perencanaan belajar)							
	<i>Rehearsing & memorizing</i> (melatih dan menghafal)	Siswa berusaha untuk berlatih dan menghafal materi yang dipelajari.	15, 16	17, 18	15,16	17,18	4	4
	<i>Keeping record & self monitoring</i> (pembuatan catatan dan memonitori diri)	Siswa berusaha untuk mencatat hal-hal penting dari suatu materi ataupun hasil belajar yang telah dicapai.	19, 20, 22	21	19,20,22	21	4	4
Perilaku	<i>Self evaluating</i> (evaluasi diri)	Siswa berusaha untuk mengevaluasi perkembangan hasil belajar yang diperoleh	23, 25, 26	24	23, 25, 26	24	4	4
	<i>Self consequenting</i> (konsekuensi diri)	Siswa berusaha untuk menentukan konsekuensi apa yang akan didapat bila berhasil atau gagal dalam mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan.	27, 29	28	27, 29	28	3	3
Lingkungan	<i>Seeking information</i> (pencarian informasi)	Siswa berusaha untuk mencari informasi yang diterima baik berasal dari literatur atau dari guru, teman atau orang lain yang memiliki kemampuan guna memperjelas pemahaman.	35	30, 31, 32, 33, 34	35	30, 31, 32, 33, 34	6	6
	<i>Environmental structuring</i> (Pengaturan lingkungan)	Siswa berusaha untuk menjadikan lingkungan belajar yang dirasakan nyaman atau mendukung proses belajar.	37	36, 38	37	36	3	2
	<i>Seeking social assistance</i> (pencarian bantuan sosial)	Siswa berusaha mencari bantuan dari teman sebaya, guru, orangtua dan orang dewasa lain	41	39, 40	40	38, 39	3	3

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No. Item				Σ	
			Sebelum		Sesudah		Sebelum	Sesudah
			(+)	(-)	(+)	(-)		
	<i>Reviewing record</i> (melihat kembali catatan/literatur)	Siswa berusaha melihat kembali catatan untuk mempersiapkan diri sebelum menerima informasi baru atau ketika akan mengikuti ujian.	43	42, 44	42	41,4 3	3	3
Σ							44	43

Sebelum instrumen digunakan dilakukan uji kelayakan terlebih dahulu oleh dosen ahli. Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk menguji kesesuaian instrumen berdasarkan aspek konstruk, isi dan bahasa. Uji kelayakan instrumen dilakukan dalam bentuk *judgment* instrumen oleh dosen yaitu Dr. Nandang Budiman, M.Si, Dr. Ipah Saripah, M.Pd, dan Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd,. Berikut hasil uji kelayakan instrumen yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Kelayakan Instrumen

Hasil	No. Item	Jumlah
Memadai	2,4,5,7,8,9,10,11,12,14,15,16,17,18,19,20,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,40,41,42,43,44	37
Revisi	1,3,6,13, 21,22	6
Buang	38	1
Total Item		44

3.4.4 Uji Keterbacaan Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian, dilakukan uji keterbacaan instrumen terlebih dahulu kepada 5 orang peserta didik *underachiever* SMA Negeri 1 Baleendah untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami setiap item pernyataan dalam instrumen.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan seluruh item pernyataan dapat dipahami. Hal ini menunjukkan instrumen dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

3.4.5 Uji Ketepatan Skala

Uji ketepatan skala atau *rating scale diagnostic* bertujuan untuk membuktikan skala yang digunakan tepat untuk mengukur *self-regulated learning* siswa. *Rating scale diagnostic* dapat dilihat dari nilai *observed average* dan *andrich threshold* dengan nilai sebagai berikut.

Tita Sopiati, 2019

PROFIL SELF-REGULATED LEARNING SISWA UNDERACHIEVER DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Rating Scale Diagnostic

CATEGORY	OBSERVED	OBSVD	SAMPLE	INFIT	OUTFIT	ANDRICH	CATEGORY		
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD	MEASURE
1	1	384	6	-.27	-.33	1.08	1.06	NONE	(-3.28)
2	2	2525	38	-.15	-.15	1.01	1.01	-2.12	-1.11
3	3	1580	24	.01	.03	.98	.99	.07	.15
4	4	1684	25	.22	.23	1.01	1.00	.41	1.19
5	5	449	7	.49	.42	.93	.93	1.65	(2.89)

Tabel di atas menunjukkan nilai *observed average* dan *andrich threshold* mengalami peningkatan yang berarti skala yang digunakan telah mampu mengukur *self-regulated learning* siswa.

3.4.6 Validitas Instrumen

Uji validitas terhadap instrumen dalam penelitian dilakukan menggunakan pendekatan pemodelan Rasch (*Rasch Model*). Uji validitas instrumen *self-regulated learning* ini dilakukan terhadap tiga aspek yaitu aspek personal, aspek perilaku dan aspek lingkungan. Kriteria pengujian validitas berdasarkan pemodelan Rasch yaitu sebagai berikut.

- Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.
- Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir outlier, tidak mengukur, atau terlalu mudah atau sulit.
- Nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Measure Corr*) yang diterima $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda atau membingungkan dari item lainnya.
- Undimensionality*, untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria rincian disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kriteria *Unidimensionality*

Skor	Kriteria
60%	<i>Istimewa</i>
40-60%	<i>Bagus</i>
20-40%	<i>Cukup</i>
$\geq 20\%$	<i>Minimal</i>
$< 20\%$	<i>Jelek</i>
$< 15\%$	<i>Unexpected Variace</i>

(Sumintono & Widhiarso, 2014)

Tabel 3.7
Kriteria *Precise*

$< 0,05$	<i>Bagus/Sangat teliti</i>
0,05-1,00	<i>Oke/Cukup teliti</i>
$> 1,00$	<i>Kurang teliti</i>

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen *Self-Regulated Learning*

Keterangan	No. Item	Jumlah
Memadai	1, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 43	31
Buang	2, 3, 4, 5, 7, 14, 16, 20, 26, 28, 38, 42	12
Total item digunakan		31

Selain kriteria validitas yang telah dipaparkan sebelumnya, Sumintono dan Widhiarso (2014, hlm. 122) menjelaskan kriteria lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen yaitu *unidimensionality* instrumen. Berdasarkan hasil uji *unidimensionality* diperoleh nilai 25,0% dan item termasuk dalam kategori *cukup*, selanjutnya jika berdasarkan pada kriteria *percise*, nilai model *SE* pada semua item berkisar pada rentang 0,08-1,00 yang berarti item berada pada kriteria *oke/cukup* teliti sehingga memenuhi syarat validitas.

3.4.7 Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Winstep Rasch Model*. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen *self-regulated learning* yang digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 31). Reliabilitas sebuah instrumen menunjukkan instrumen tersebut cukup dipercaya untuk digunakan oleh peneliti sebagai alat pengukur dan pengumpul

Tita Sopiati, 2019

PROFIL SELF-REGULATED LEARNING SISWA UNDERACHIEVER DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data (Arikunto, 2006, hlm. 154). Uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel *Summary statistics* yang memberikan informasi secara keseluruhan mengenai kualitas pola respon peserta didik (*person*), kualitas instrumen (*item*) yang digunakan serta interaksi antara *person* dan butir instrumen.

Kriteria untuk menganalisis instrumen pada *summary statistics* (Sumintono & Widhiarso, 2018, hlm. 85) yaitu sebagai berikut.

- a. *Person measure*=nilai logit menunjukkan rata-rata nilai seluruh peserta didik dalam mengerjakan butir-butir item yang diberikan. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai logit 0,0 menunjukkan kecenderungan abilitas peserta didik yang lebih kecil dari pada tingkat kesulitan item.
- b. Nilai *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur reliabilitas yaitu interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan dengan kriteria:
 - 1) $<0,67 = \text{lemah}$
 - 2) $0,5-0,6 = \text{Jelek}$
 - 3) $0,6-0,7 = \text{Cukup}$
 - 4) $0,7-0,8 = \text{Bagus}$
 - 5) $>0,8 = \text{Bagus Sekali}$
- c. Nilai *person reliability* dan *item reliability* menunjukkan konsistensi jawaban peserta didik dan kualitas butir-butir item dalam instrumen dengan kriteria:
 - 1) $<0,67 = \text{Lemah}$
 - 2) $0,67-0,80 = \text{Cukup}$
 - 3) $0,81-0,90 = \text{Bagus}$
 - 4) $0,91-0,94 = \text{Bagus Sekali}$
 - 5) $>0,94 = \text{Istimewa}$
- d. Data lain yang dapat digunakan adalah INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ, INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD dengan kriteria:
 - 1) Nilai rata-rata INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ pada tabel person maupun tabel butir makin mendekati nilai 1,00 kualitas semakin baik.
 - 2) Nilai rata-rata INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD pada tabel person maupun tabel butir makin mendekati nilai 0,00 kualitas semakin baik.

Berikut hasil analisis instrumen pada tabel *summary statistics* yang disajikan dalam tabel 3.9

Tabel 3.9
Reliabilitas Instrumen *Self-Regulated Learning*

No.	Deskripsi	Mean	SD	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
1	<i>Person</i>	0,23	0,22	1,12	0,65	0,78
2	<i>Item</i>	0,00	0,33	3,80	0,94	

Berdasarkan tabel 3.9 dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a) Hasil dari *person measure* yaitu 0,23 logit menunjukkan rata-rata nilai seluruh peserta didik dalam mengerjakan butir-butir item yang diberikan. Nilai rata-rata tersebut lebih besar dari nilai logit 0,0 pada item *measure* sehingga dapat disimpulkan kecenderungan responden menjawab pilihan dengan skor tinggi diberbagai item.
- b) Hasil uji reliabilitas instrumen *self-regulated learning* menunjukkan reliabilitas item (kuisisioner respon) sebesar 0,94 berada pada kategori bagus sekali, artinya kualitas item pada instrumen layak digunakan untuk mengungkap *self-regulated learning* responden.
- c) Hasil uji reliabilitas *person* sebesar 0,65 berada pada kategori lemah, artinya konsistensi responden dalam memilih pernyataan masih lemah.
- d) Nilai *Alpha Cronbach* yang didapat sebesar 0,78 menunjukkan interaksi antara *person* dan butir-butir item secara keseluruhan termasuk kedalam kategori *bagus*.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa kelengkapan angket dan memilih angket yang memadai untuk diolah. Data yang diolah merupakan data yang memiliki kelengkapan dalam pengisian identitas maupun kelengkapan responden dengan jumlah pernyataan yang ada didalam angket. Berdasarkan hasil verifikasi data dari jumlah responden 154 siswa *underachiever*, terdapat 3 siswa *underachiever* yang tidak memenuhi kriteria untuk pengolahan data. 3 siswa tersebut masuk kedalam *maximum measure* dan *minimum measure*, sehingga responden akhir yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 151 siswa.

3.5.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang dideskripsikan sehingga mudah untuk dipahami dan mudah untuk menemukan solusi. Teknik analisis dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dibantu dengan *Software Winstep Rasch Model*. Instrumen *self-regulated learning* dikembangkan dengan model skala *likert* yang terdiri atas pernyataan-pernyataan positif dan negatif dimana terdapat 5 alternatif jawaban yaitu SL (selalu), SR (sering), KK (kadang-kadang), J (jarang) dan TP (tidak pernah).

3.5.3 Kategorisasi Data

Menentukan kategori *baik*, *cukup* dan *buruk* dilakukan melalui dua tahapan kategori *self-regulated learning*. Pada tahap pertama, mencari rerata dari dari setiap aspek dan indikator kemudian dihitung frekuensi kategori *baik* dan *buruk*, kemudian pada tahap kedua, dilihat persentase dari frekuensi kategori. Berikut 2 tahapan kategori *self-regulated learning* yang dikemukakan Pintrich.

Tabel 3.10

Kategori Skala Skor Self-Regulated Learning

Nilai Skor Rerata	Kategori
> 3,01	<i>Baik</i>
< 3,00	<i>Buruk</i>

Tabel 3.11

Kategori Persentase Self-Regulated Learning

Nilai Persentase	Kategori
> 75	<i>Baik</i>
$50 \leq X \leq 75$	<i>Cukup</i>
< 50	<i>Buruk</i>

(Pintrich, 1991)

Tabel 3.12

Hasil Perhitungan Kategori Self-Regulated Learning

No	Self Regulated Learning	Baik	%	Buruk	%
	Kecenderungan Umum Self Regulated Learning	54	35,8	97	64,2
1	Aspek Personal	18	11,9	133	88,1
	- Organizing and Transforming	45	29,8	106	70,2
	- Goal setting and Planning	29	19,2	122	80,8
	- Rehearsing and Memorizing	18	11,9	133	88,1
	- Keeping record and Self monitoring	37	24,5	114	75,5
2	Aspek Perilaku	84	55,6	67	44,4
	- Self evaluating	76	50,3	75	49,7

Tita Sopiati, 2019

PROFIL SELF-REGULATED LEARNING SISWA UNDERACHIEVER DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Self Regulated Learning	Baik	%	Buruk	%
	- <i>Self consequenting</i>	53	35,1	98	64,9
3	Aspek Lingkungan	74	49,0	77	51,0
	- <i>Seeking information</i>	53	35,1	98	64,9
	- <i>Environmental structuring</i>	91	60,3	60	39,7
	- <i>Seeking social assistance</i>	77	51,0	74	49,0
	- <i>Reviewing record</i>	51	43,8	100	66,2

Tabel 3.13
Interpretasi Kategori Self-Regulated Learning

Kategori	Interpretasi
<i>Baik</i>	Siswa yang berada pada kategori <i>baik</i> , lebih termotivasi dan lebih strategis dalam belajar yang berarti siswa sangat konsisten dalam menerapkan strategi <i>self-regulated learning</i> yang diwujudkan dengan upaya menjadikan materi yang dipelajari lebih mudah dipahami, merencanakan program belajar, berlatih dan menghafal materi pelajaran, mencatat bagian-bagian penting dari materi pelajaran, mengevaluasi perkembangan hasil belajar, menentukan konsekuensi dari hasil belajar, mencari informasi tambahan, memodifikasi lingkungan belajar, mencari bantuan kepada teman, guru dan orang dewasa lainnya untuk belajar ketika mengalami kesulitan serta melihat kembali catatan sebelum menerima informasi baru atau ketika akan mengikuti ujian.
<i>Cukup</i>	Siswa yang berada pada kategori <i>cukup</i> , termotivasi dan strategis dalam belajar yang berarti siswa <i>cukup</i> konsisten dalam menerapkan strategi <i>self-regulated learning</i> yang diwujudkan dengan upaya menjadikan materi yang dipelajari lebih mudah dipahami, merencanakan program belajar, berlatih dan menghafal materi pelajaran, mencatat bagian-bagian penting dari materi pelajaran, mengevaluasi perkembangan hasil belajar, menentukan konsekuensi dari hasil belajar, mencari informasi tambahan, memodifikasi lingkungan belajar, mencari bantuan kepada teman, guru dan orang dewasa lainnya untuk belajar ketika mengalami kesulitan serta melihat kembali catatan sebelum menerima informasi baru atau ketika akan mengikuti ujian.
<i>Buruk</i>	Siswa yang berada pada kategori <i>buruk</i> , siswa memiliki motivasi rendah dan tidak strategis dalam belajar yang berarti siswa belum konsisten dalam menerapkan strategi <i>self regulated learning</i> yang diwujudkan dengan upaya menjadikan materi yang dipelajari lebih mudah dipahami, merencanakan program belajar, berlatih dan menghafal materi pelajaran, mencatat bagian-bagian penting dari materi pelajaran, mengevaluasi perkembangan hasil belajar, menentukan konsekuensi dari hasil belajar, mencari informasi tambahan, memodifikasi lingkungan belajar, mencari bantuan kepada teman, guru dan orang dewasa lainnya untuk belajar ketika mengalami kesulitan serta melihat kembali catatan sebelum menerima informasi baru atau ketika akan mengikuti ujian.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah komunikasi tidak langsung yaitu menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian terbagi kedalam tiga tahap yaitu sebagai berikut.

Tita Sopiati, 2019

PROFIL SELF-REGULATED LEARNING SISWA UNDERACHIEVER DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.1 Tahap Persiapan

- a. Penyusunan proposal penelitian yang kemudian dipresentasikan didepan dosen pengampu mata kuliah penelitian bimbingan dan konseling, kemudian penentuan dosen pembimbing sesuai dengan ranah atau tema penelitian yang akan dilaksanakan.
- b. Permohonan dan pengajuan judul penelitian kepada dosen pembimbing dan dewan skripsi.
- c. Merumuskan instrumen yang akan digunakan sebagai alat ukur penelitian.
- d. Pengajuan surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Baleendah.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Baleendah yang dibantu oleh guru BK yang bersangkutan.
- b. Mengajukan perizinan penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat.
- c. Mengidentifikasi siswa *underachiever* berdasarkan kriteria prestasi dari Rimm yaitu dengan membandingkan data rapot siswa kelas XI selama dua semester dengan hasil tes IQ >120 yang telah terekap oleh guru BK kelas XI.
- d. Melaksanakan pengambilan data di SMA Negeri 1 Baleendah.
- e. Melakukan verifikasi, pengolahan dan menganalisis data yang telah diperoleh.
- f. Mendeskripsikan hasil pengolahan data, merumuskan program bimbingan belajar, kesimpulan penelitian serta rekomendasi.

3.6.3 Tahap Pelaporan

- a. Menyusun skripsi sebagai laporan akhir.
- b. Mempresentasikan hasil penelitian.
- c. Melakukan penyempurnaan laporan skripsi.